



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

***Upaya Girls Not Bride Melalui Twitter Sebagai Usaha Untuk
Melindungi Anak di Bawah Umur dari Pernikahan di Nigeria***

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh:

Nadhifa Imara Ihsan

2016330061

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN –PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Upaya Girls Not Bride Melalui Twitter Sebagai Usaha Untuk
Melindungi Anak di Bawah Umur dari Pernikahan di Nigeria**

Skripsi

Oleh:

Nadhifa Imara Ihsan

2016330061

Pembimbing :

Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D.

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Nadhifa Imara Ihsan
Nomor Pokok : 2016330061
Judul : Upaya *Girls Not Bride* Melalui *Twitter* Sebagai Usaha Untuk Melindungi Anak di Bawah Umur dari Pernikahan di Nigeria

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Selasa, 21 Juli 2020
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim Penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Sapta Dwikardana, Ph.D.

:

Sekretaris

Elisabeth A. Satya Dewi, Ph.D.

:

Anggota

Jessica Martha, S.IP., M.I.Pol.

:

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nadhifa Imara Ihsan

NPM : 2016330061

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Judul : *Upaya Girls Not Bride Melalui Twitter Sebagai Usaha Untuk Melindungi Anak di bawah Umur dari Pernikahan di Nigeria*

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah dan bukanlah merupakan karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila kemudia hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung, 10 Juni 2020



Nadhifa Imara Ihsan

2016330061

ABSTRAK

Nama : Nadhifa Imara Ihsan

NPM : 2016330061

Judul : Upaya *Girls Not Bride* Melalui *Twitter* Sebagai Usaha Untuk Melindungi Anak di Bawah Umur dari Pernikahan di Nigeria.

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji upaya *Girls Not Brides* melalui media sosial *Twitter* untuk melindungi anak dibawah umur dari pernikahan di Nigeria. Untuk menjawab pertanyaan **“Bagaimana upaya kampanye #MyLifeAt15 melalui *Twitter* dalam mengatasi pernikahan anak di Nigeria”** digunakan teori *New Social Movement* William Little, Teori Komunikasi Harold Lasswell dan Konsep peran NGO oleh Lewis & Kanji. Gerakan sosial membutuhkan media untuk menyampaikan pesan. Dalam penelitian ini, *Twitter* menjadi fokus media sosial dalam gerakan #MyLifeAt15. Hasil penelitian ini menemukan bahwa masyarakat Nigeria tidak begitu aktif dalam merespon gerakan sosial atau kampanye #MyLifeAt15 melalui *Twitter*. Hal tersebut dilihat dari jumlah pengguna *Twitter* di Nigeria yang sama sekali tidak menggunakan tagar #MyLifeAt15 dalam merespon isu pernikahan anak. Sehingga tidak ada upaya lebih lanjut yang dihasilkan dari kampanye ini dalam merespon pernikahan anak di Nigeria. *Girls Not Brides* juga membawa kampanye ini ke *African Girls Summit 2015* di Zambia, pertemuan tersebut membahas mengenai komitmen Uni Afrika dan negara anggota untuk segera mengatasi pernikahan anak.

Kata Kunci : Pernikahan anak, *Girls Not Brides*, #MyLifeAt15, Gerakan Sosial, *Twitter*

ABSTRACT

Name : Nadhifa Imara Ihsan

Student ID : 2016330061

Title : Girls Not Brides' Effort Through Twitter to Protect Underage Children from Marriage in Nigeria.

This research was conducted to examine Girls Not Brides effort through Twitter to protect underage children from Marriage in Nigeria. Hence, the aim of this study is to answer the question "How #MyLifeAt15 campaign efforts through Twitter able to overcome child marriage in Nigeria." In order to answer this question, the New Social Movement theory by William Little, Communication Theory by Harold Lasswell and the concept of the role of NGOs by Lewis & Kanji are used for this research study. This research study used Twitter as the main media link for #MyLifeAt15 campaign to deliver messages. The result of this study shown that the Nigerian community was not very active in responding to social movement or #MyLifeAt15 campaign through Twitter. This can be seen from the lack of number of Twitter users in Nigeria who use #MyLifeAt15 hastag in responding to child marriages. So that no further efforts have resulted from this campaign in responding to child marriages in Nigeria. Girls Not Brides also take this campaign to the 2015 African Girls Summit in Zambia, this meeting discussed the commitment of the African Union and the member countries to immediately deal with child marriage.

Keywords : Child Marriage, Girls Not Brides, #MyLifeAt15, Social Movement, Twitter

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Skripsi dengan judul “ Upaya *Girls Not Bride* Melalui *Twitter* Sebagai Usaha Untuk Melindungi Anak di bawah Umur dari Pernikahan di Nigeria ” yang disusun untuk memenuhi syarat kelulusan Program Studi S1 Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Katolik Parahyangan. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada Ibu Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP., M.A., Ph.D. selaku dosen pembimbing atas segala bantuan dalam memberikan arahan serta masukan yang bermanfaat demi terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengucapkan permohonan maaf atas segala ketidaksempurnaan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan dalam pencarian data dan pengembangan skripsi. Untuk itu, segala kritik dan saran yang membangun untuk pengembangan skripsi ini akan sangat diterima oleh penulis. Namun demikian, besar harapan penulis bahwa skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan studi Ilmu Hubungan Internasional.

Bandung, 10 Juni 2020

Nadhifa Imara Ihsan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang banyak membantu selama menjalankan studi di Universitas Katolik Parahyangan sehingga pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Atas rasa syukur yang besar, penulis ingin menyampaikan secara khusus rasa terima kasih kepada :

1. Allah SWT.
2. Ibu, ade Rio, emak juga ayah . Terima kasih atas dukungan dan semangatnya buat aku bisa selesaiin studi aku di UNPAR. Terima kasih juga doanya, kasih sayangnnya dan masukan-masukannya yang membuat penulis termotivasi untuk menyelesaikan studi dengan tepat waktu. Terutama buat ibu tercinta, terima kasih sudah selalu sabar, selalu support, gapernah menuntut banyak tapi selalu percaya sama anaknya hehe, gapernah marah kalo nilainya ada yang jelek HEHE dan selalu sabar menunggu skripsiku yang mendet 3 bulan tapi gapernah ditagih-tagih tau selesai aja ya bu? Hehe. Buat ade Rio, yang suka gajelas gangguin lagi skripsian makasih juga ya dukungannya walaupun tidak pernah terucap. Buat emak tercinta yang sekarang lagi sakit, semoga cepet sembuh ya emak biar bisa dateng ke wisudaku. Terus buat ayah yang selalu ldr sama aku tapi gapernah berhenti tanyain dan pingin bantu skripsi aku, terima kasih ayah. Terakhir, terima kasih mamah eni dan juga papah yadi yang udah support juga dari aku SMA sampe aku bisa selesaiin skripsi. Semoga dukungan dan doa dari kalian bisa menjadi pengingat agar aku bisa jadi pribadi yang lebih baik lagi amin.
3. Mbak Elisabeth Adyiningtyas Satya Dewi, S.IP ., M.A., Ph.D. selaku pembimbing skripsi. Terima kasih banyak Mbak Nophie sudah mau membimbing dan memberikan arahan

kepada penulis hingga skripsi ini selesai. Terima kasih juga pengalamannya sudah diajak penelitian pertamakali bersama YSTC sampai diajak FGD ke Cipatujah, semoga bisa penelitian bareng lagi ya mbak hehe. Semoga Mbak Nophie sekeluarga selalu dalam lindungan Tuhan YME, selalu diberi kesehatan dan sukses terus kedepannyam amin.

4. Wildan Shobara..hmm cie ketulis juga nih. Terima kasih atas dukungannya selama tiga bulan kebelakang. Terima kasih selalu nemenin skripsi setiap malem walaupun lagi LDR tapi gapernah absen buat nemenin videocall sampe begadang juga tetep ditemenin hehe. Terima kasih udah selalu sabar ngadepin aku yang moody banget sampe kadang pusing sendiri gatau harus ngapain biar aku good mood lagi. Walaupun kadang aku galak dan ga dijaga omongannya, tapi terima kasih banyak udah selalu mengalah dan berusaha terus yang terbaik buat aku. Semoga kamu selalu bahagia dan selalu dikelilingi oleh orang yang sayang sama kamu. Semoga apa yang kamu cita-citakan dapat tercapai dan bisa cepet kejar semua yang udah kamu rencanain, semangat sayang!
5. Bela dan Kak Riri, selaku teman makan sushi yang selalu dengerin segala jenis keluh kesah dari semua permasalahan. Terima kasih juga untuk sepupu aku Maghfira Adzani alias kanon hehe. Terima kasih kanon dari awal aku ambil seminar udah dikasih note 'skripsi 101' yang sangat membantu banget sampe sekarang!!
6. Anjani dan Salimah. Temen fangirlku! Semoga cepet-cepet selesai juga skripsinya yaa dan semoga bisa ketemu bias biasanya lagi!! Love you guys so muchhhhh
7. Tiar dan Dila. Hai sahabatku sejak SMP! Terima kasih sudah selalu banyak bantu dari SMP,SMA hingga akhir kuliah masih ga bosan ngelakuin hal gajelas bareng, HAHA! Banyak banget belajar dari kalian dari masalah perkuliahan sampe masalah kehidupan,

ngomongin masa depan, selalu kasih semangat kalo lagi *insecure* hehehe, pokoknya banyak deh! Sukses terus ya THICC!! Miss you guys so much!

8. Best Part of my college life - Tuff fams! Kepada Ayundha, Tisya, Nasya, Sabila, Hana, Ipeh, Juju, Tita, Didil, Tania, Jihan. Terima kasih sudah banyak membantu selama masa perkuliahan dan tidak pernah absen untuk makan siang bersama semenjak semester 1. Terima kasih atas dukungan dan semangatnya yang disertai juga dengan stress bersama yah? Hehe. Terima kasih selalu menjadi penghuni tetap kosanku dan mewarnai hari-hari selama masa perkuliahan. Sukses terus untuk semuanya, kangen banget nugas bareng!
9. Delegasi Syria yang banyak membantu selama prakdip. Karena aku orangnya haha-hihi banget tapi terima kasih sudah banyak ngajarin materi yang aku bingung banget hehe. Terima kasih juga sudah banyak membantu perkembangan skripsi dari jaman seminar. Baru kenal kalian selama satu semester tapi kaya klop banget?? Terima kasih ya teman-temanku, sukses terus kalian!!

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR SINGKATAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.2.1 Pembatasan Masalah	9
1.2.2 Perumusan Masalah	10
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
1.3.1 Tujuan Penelitian	10
1.3.2 Kegunaan Penelitian	10
1.4 Kajian Pustaka	11
1.5 Kerangka Pemikiran.....	15
1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	22
1.6.1. Metode Penelitian	22
1.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	22
BAB II.....	25
PERNIKAHAN ANAK DI NIGERIA DAN POSISI PEREMPUAN DALAM MASYARAKAT TRADISIONAL NIGERIA	25
2.1 Pernikahan Anak di Nigeria.....	26
2.2 Faktor Terjadinya Pernikahan Anak di Nigeria	28
2.2.1 Dampak dari Pernikahan anak	37
2.3 Respon Pemerintah Nigeria Mengenai Pernikahan Anak	42
BAB III	48
PROFILE GIRLS NOT BRIDES DAN KAMPANYE #MyLifeAt15	48

3.1 Profil NGO Girls Not Brides	49
3.2 Program Kegiatan Girls Not Brides di Nigeria.....	55
3.2.1 Mitra Girls Not Brides di Nigeria	58
3.2.2 Media Sosial Yang Digunakan Oleh <i>Girls Not Brides</i>	63
3.3 Kampanye #MyLifeAt15 oleh Girls Not Brides.....	65
BAB IV	71
UPAYA KAMPANYE #MyLifeAt15 UNTUK MENGATASI PERNIKAHAN ANAK DI NIGERIA	71
4.1 Upaya Girls Not Brides Melalui Kampanye #MyLifeAt15	72
4.2 Gerakan Sosial Baru di Nigeria	87
4.3 Analisa Aktivitas Media Sosial <i>Twitter</i> Oleh Girls Not Brides	89
4.4 Keberhasilan Gerakan #MyLifeAt15 dalam Menanggapi Isu Pernikahan Anak.....	94
BAB V	99
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4.4 Pengguna *Twitter* secara global 2014-2020

Grafik 4.6 Jumlah *tweets* akun @GirlsNotBrides

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peserta *workshop* pemberdayaan ekonomi IWEI

Gambar 3.2 Remaja perempuan dari Komunitas Imude

Gambar 3.3 Poster Kampanye #MyLifeAt15

Gambar 3.5 Contoh unggahan foto kampanye #MyLifeAt15

Gambar 4.1 Akun Twitter resmi UNICEF mempromosikan kampanye #MyLifeAt15

Gambar 4.2 Unggahan Kampanye #MyLifeAt15 melalui akun resmi UNICEF Afrika

Gambar 4.3 Usha Choudhary mengikuti gerakan #MyLifeAt15

Gambar 4.4 UN Women mempromosikan kampanye #MyLifeAt15 melalui akun Twitter resmi

Gambar 4.5 Phumzile Mlambo Direktur Eksekutif UN Women mengikuti gerakan #MyLifeAt15

Gambar 4.6 Hina Jilani anggota the Elders mengikuti gerakan #MyLifeAt15

Gambar 4.5 Girls Not Brides Analisa Tweet Menggunakan Twitonomy

Gambar 4.7 African Girls Summit pertama di Zambia

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Tingkat kelaziman dari kasus VVF di pusat fistula negara bagian Kano
---------	--

DAFTAR SINGKATAN

BEFCAMC	Bella Foundation for Child and Maternal Care
CBO	Civil Based Organisations
CEDAW	Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women
CRC	Covention on the Rights of the Child
CSO	Civil Society Organizations
DEAR AFRICA	Development Education And Advocacy Resources For Africa
DOAF	Daughters of Abraham Foundation
HIV	Human Immunodeficiency Virus
ICAD	International Center For Accelerated Development
IDGC	Internasional Day of the Girl Child
IWEI	Isa Wali Emsaapowerment Initiative
NGO	Non-Govermental Organization
NSM	New Social Movements
SAARC	South Asian Association for Regional Cooperation
TBT	Throwback Thursday
VVF	Fistula Vesikovaginal
WFI	Women Friendly Initiative
WINET	Women Information Network

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era globalisasi membuat permasalahan dan isu jadi semakin beragam. Dunia internasional saat ini tidak hanya dipenuhi oleh isu seputar politik, militer dan ekonomi saja. Muncul isu baru dalam dunia internasional seperti isu lingkungan, kesehatan, hak asasi manusia, hingga isu gender. Gerakan kesetaraan gender yang diangkat oleh kelompok feminis ini pada dasarnya mengusung ide bahwa kaum perempuan memiliki potensi yang sama dengan laki-laki dalam meningkatkan kualitas hidup. Selain itu gerakan-gerakan ini juga berusaha untuk merubah stereotip terkait kapabilitas perempuan dalam berbagai bidang.

Pernikahan anak adalah salah satu yang paling mengkhawatirkan dan hingga saat ini masih banyak dilakukan di negara-negara miskin. ¹Anak-anak adalah tunas muda penerus bangsa dimana mereka wajib mendapat haknya dalam mengenyam pendidikan yang layak, menerima kasih sayang dan perhatian dari orang tua, serta hak bermain dengan teman-teman sebaya. Pernikahan anak dapat menjadi penghalang bagi pembangunan sosial dan ekonomi yang berdampak pada tingkat individu, keluarga, masyarakat. ² Pernikahan anak merupakan sesuatu yang dipaksakan dan merupakan

¹ Saparinah Sadli, "Penelitian yang Memakai Pendekatan Feminis" (Jakarta: Yayasan Jurnal Perempuan 48,2006), Hlmn.52

² Girls Not Bride and ICRW, Taking Action To Address Child Marriage: The Role Of Different Sector An Overview, <https://www.girlsnotbrides.org/wpcontent/uploads/2016/03/1.-Overview-Addressing-child-marriage-role-of-diff-sectors.pdf> hal 3. Diakses pada 19 Agustus 2019.

tindakan perebutan hak asasi manusia. Dalam hal ini anak-anak terutama perempuan merupakan korban.

Pernikahan anak didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum anak mencapai usia 18 tahun. Terjadi sebelum anak matang secara fisik, fisiologis, dan psikologis untuk bertanggung jawab atas pernikahan dan anak yang dihasilkan dari pernikahan tersebut.³ Praktik pernikahan anak hingga sekarang masih banyak yang disangkut pautkan dengan permasalahan agama, budaya dan etnis. Pengantin anak atau *child brides* masih banyak ditemukan dari Timur Tengah ke Latin Amerika, Asia Selatan hingga Eropa.⁴ Pernikahan anak juga tidak jarang terkait dengan unsur pemaksaan, kekerasan, penipuan, perbudakan hingga perdagangan karena tidak menutup kemungkinan juga anak tersebut akan diperdagangkan.⁵

Pernikahan anak bisa dikatakan merupakan isu yang sangat kompleks karena ketidaksetaraan gender, kemiskinan, pendidikan, budaya dan agama merupakan faktor yang membuat hal ini terus ada di masyarakat. Anak perempuan sering kali dianggap sebagai ‘beban’ bagi keluarganya sendiri. Maka dari itu menikahkan sang anak

³ Eddy Fadlyana, Shinta Larasaty, *Pernikahan usia dini dan permasalahannya* dalam jurnal Sari Pediatri, Vol. 11, No. 2, Agustus 2009. Diakses pada 19 Agustus 2019.

⁴ Girls Not Bride : *Child Marriage Around the World* , <https://www.girlsnotbrides.org/where-does-it-happen/> Diakses pada 19 Agustus 2019.

⁵ Basham, A.L, “ *The Wonder That Was India : A survey of the History and Culture of the Indian Sub-Continent before the coming of the Muslims*” Macmillan Publisher . 3rd Edition, New Delhi, 2001, Hal : 166-168. Diakses pada 19 Agustus 2019.

merupakan pilihan yang mudah karena bisa meringankan beban untuk keluarga.⁶ Pernikahan anak juga didorong oleh nilai-nilai patriarkal dan keinginan untuk mengendalikan seksualitas perempuan, seperti bagaimana perempuan harus berperilaku, berpakaian, dan lain sebagainya.⁷ Pernikahan dibawah umur merupakan tindakan yang melanggar hak asasi manusia. Isu ini merupakan masalah yang serius dan harus disebarluaskan supaya banyak masyarakat yang menyadari akan bahayanya isu pernikahan anak ini.

Dengan adanya perkembangan teknologi masyarakat akan lebih mudah untuk mengakses informasi mengenai dunia sekitar melalui media sosial terutama di era globalisasi ini dimana hampir setiap orang memiliki *gadget*. Dengan total pengguna yang bertambah setiap harinya, media sosial merupakan sarana yang tepat untuk menyampaikan pendapat untuk disebarkan ke banyak pihak. Salah satu media sosial yang cukup terkenal adalah *Twitter*. Media sosial *twitter* banyak digunakan untuk menyebarkan kampanye karena adanya fitur *hashtag* yang memudahkan orang untuk menemukan isu apa yang saat ini sedang ramai di masyarakat. Kampanye *#MyLifeAt15* merupakan kampanye yang dibuat oleh organisasi *Girls Not Brides*.

Organisasi *Girls Not Brides* merupakan *global partnership* yang bekerja dengan 1000 organisasi masyarakat sipil dari lebih 95 negara. Organisasi ini

⁶ Save the Children UK, Rights of Passage, 2003 <https://www.savethechildren.org.uk/what-we-do/childrens-rights> Diakses 20 Agustus 2019.

⁷ American Jewish World Service (AJWS) and al., *Child, Early and Force Marriage and the Control of Sexuality and Reproduction*, 2015

berkomitmen untuk menghentikan pernikahan anak dan memungkinkan mereka untuk memenuhi potensinya. Anggota berbasis di seluruh Afrika, Asia, Timur Tengah, Eropa dan Amerika.⁸ Organisasi ini meyakinkan bahwa setiap anak perempuan memiliki hak untuk menjalani kehidupan yang dia pilih untuk mencapai masa depan yang lebih aman, lebih sehat, dan lebih sejahtera. Girls Not Brides berambisi untuk membawa pernikahan anak menjadi perhatian global, membangun pemahaman tentang apa yang diperlukan untuk mengakhiri pernikahan anak dan menyerukan hukum, kebijakan, dan program yang diharapkan akan membawa perubahan.

1.2 Identifikasi Masalah

Pernikahan anak merupakan masalah HAM yang serius. Hal ini dapat menjadi hambatan bagi masa depan dan juga kehidupan sosial sang anak. Pernikahan anak yang dilakukan dibawah usia 18 tahun diatur dalam Deklarasi Hak Asasi Manusia PBB tahun 1948 dan beberapa konvensi lainnya seperti CEDAW (*Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination Against Women*)⁹. Resiko dari pernikahan anak berbahaya bagi kesehatan mental dan fisik anak tersebut. Sebanyak 60% dari anak-anak yang menikah pada usia muda mengalami putus sekolah.¹⁰ Risiko lain

⁸ Girls Not Bride : *About Girls Not Brides* <https://www.girlsnotbrides.org/about-girls-not-brides/> Diakses pada 23 Agustus 2019.

⁹ Katie Hodgkinson, 2016, *Understanding and Addressing Child Marriage, A Scoping Study of Available Academic and Programmatic Literature for the Her Choice Alliance*, University of Amsterdam, <https://www.girlsnotbrides.org/resource-centre/understanding-andaddressing-child-marriage-a-scoping-study-of-available-academic-and-programmatic-literaturefor-the-her-choice-alliance/> Diakses pada 25 Agustus 2019.

¹⁰ Girls Not Bride, *What is the impact of Child Marriage: education*, <https://www.girlsnotbrides.org/themes/education/> Diakses pada 25 Agustus 2019.

adalah kehamilan di usia remaja bisa membahayakan baik ibu dan anak, fakta lainnya sekitar 50% penyebab bayi meninggal dikarenakan kehamilan yang terlalu dini.¹¹ Selain itu lebih dari 50% anak-anak perempuan mengalami kekerasan yang dilakukan oleh suami atau pasangan mereka.¹²

Menurut data UNICEF, saat ini lebih dari 700 juta perempuan di dunia melakukan pernikahan dibawah umur dan setiap tahunnya lebih dari 14 juta anak perempuan menikah.¹³ Jumlah ini setara dengan 10% populasi di dunia dan jika tidak terjadi pengurangan maka jumlah ini akan terus meningkat menjadi 1,2 miliar pada 2050. Pernikahan anak merupakan masalah yang terjadi hampir di semua negara berkembang. Kasus ini dapat bertambah setiap tahunnya, karena upaya yang dilakukan oleh organisasi dunia atau pemerintah negara tidak cukup merata dan akan membutuhkan waktu yang lama. Satu dari sembilan anak perempuan menikah pada usia 15 tahun dan beberapa lainnya menikah pada umur 18 tahun di negara berkembang.¹⁴

¹¹ Girls Not Bride, *What is the impact of Child Marriage: health*, <https://www.girlsnotbrides.org/themes/health/> Diakses pada 25 Agustus 2019.

¹² Girls Not Bride, *What is the impact of Child Marriage: violence against girls*, <https://www.girlsnotbrides.org/themes/violence-against-girls/> Diakses pada 25 Agustus 2019.

¹³ Carol Boender, 2016, *Mapping of Child Marriage Initiatives in South Asia*, UNICEF and UNFPA, https://www.unicef.org/rosa/Mapping_of_Child_Marriage_Initiatives_in_South_Asia.pdf Diakses pada 25 Agustus 2019.

¹⁴ Heather B, 2016, *The Role Of Parliamentarians In Ending Child Marriage A Toolkit*, *Girls Not Bride*, Hal 6 https://www.girlsnotbrides.org/wpcontent/uploads/2015/05/GNB_The_Role_of_Parliamentarians_2016_v9_Final.pdf Diakses pada 25 Agustus 2019.

Nigeria adalah negara di Afrika Barat dengan populasi sekitar 197 juta jiwa dan menyumbang sekitar 47% dari populasi Afrika Barat. Nigeria telah membuat beberapa kemajuan dalam hal sosio-ekonomi dalam beberapa tahun terakhir. Nigeria adalah pengeksport minyak terbesar di Afrika, dan juga memiliki cadangan gas alam terbesar di benua itu.¹⁵ Antara 2006-2016, produk domestik bruto (PDB) Nigeria tumbuh pada tingkat rata-rata sekitar 5,7% per tahun.¹⁶ Namun pengembangan sumber daya manusianya masih lemah karena kurangnya investasi dan Nigeria menempati peringkat 152 dari 157 dalam *World Bank's 2018 Human Capital Index*.

Selain itu, Nigeria terus menghadapi tantangan pembangunan besar-besaran. Meliputi kebutuhan untuk mengurangi ketergantungan pada minyak dan mendiversifikasi ekonomi, mengatasi infrastruktur yang tidak mencukupi dan membangun lembaga yang kuat dan efektif, serta masalah tata kelola dan sistem manajemen keuangan publik¹⁷.

Nigeria merupakan negara yang memiliki populasi pemuda terbanyak di dunia. Nigeria memiliki masyarakat multi-etnis dengan beragam budaya dan sumber daya yang berlimpah. Negara dengan julukan '*country of the young*' memiliki sekitar 46% populasi remaja dibawah usia 15 tahun dari jumlah seluruh 197 juta jiwa. Total saat ini

¹⁵ The World Bank, 2019 *The World Bank in Nigeria : Overview*.
<https://www.worldbank.org/en/country/nigeria/overview> Diakses pada 25 Agustus 2019.

¹⁶ *ibid*

¹⁷ *ibid*

untuk anak-anak di bawah usia 5 tahun mencapai hampir dari 31 juta dan setiap tahun setidaknya 7 juta bayi dilahirkan.¹⁸ Sebagai negara yang tercatat memiliki populasi pemuda terbanyak di dunia, pernikahan anak menjadi sangat umum. Hal tersebut sering kali dikaitkan dengan adat istiadat dan agama terutama di wilayah pedalaman. Lebih dari 650 juta gadis menikah sebelum ulang tahun ke-18 mereka. Dua puluh satu persen wanita muda (20-24 tahun) di seluruh dunia adalah pengantin anak.

Tingkat pernikahan anak di Nigeria cukup tinggi, 76% gadis di Nigeria menikah sebelum usia mereka 18 tahun dan 28% diantaranya menikah sebelum 15 tahun. Menurut UNICEF, Nigeria memiliki tingkat kelaziman pernikahan anak tertinggi di dunia dan angka pengantin anak tertinggi sekitar 676,000 ribu anak.¹⁹ Pernikahan anak banyak terjadi di wilayah Maradi, Tahuoa dan Zinder dimana anak usia 10 tahun dilazimkan untuk menikah. Menurut penelitian Bank Dunia tahun 2017, menunjukkan bahwa jika pernikahan anak di Nigeria berakhir, maka negara bisa menyimpan dana sebanyak 25 miliar USD pada 2030.²⁰

Tingginya angka pernikahan anak di Nigeria disebabkan oleh faktor kemiskinan, poligami, kehormatan keluarga, status sosial, norma gender, dan

¹⁸ UNICEF, Situation of Women and children in Nigeria : *Challenges faced by women and children in Nigeria* <https://www.unicef.org/nigeria/situation-women-and-children-nigeria> Diakses pada 25 Agustus 2019.

¹⁹ Girls Not Bride, Niger : What's the Child Marriage Rate? How Big of an Issue is Child Marriage? <https://www.girlsnotbrides.org/child-marriage/niger/> Diakses pada 25 Agustus 2019.

²⁰ World Bank and the International Center for Research on Women, *Economic Impacts of Child Marriage: Global Synthesis Brief*, 2017. Diakses pada 25 Agustus 2019.

rendahnya edukasi. Menanggapi kasus ini pemerintah Nigeria telah berkomitmen untuk melindungi anak dari pernikahan dini dan paksa pada tahun 2030 sesuai dengan target 5.3 dari *Sustainable Development Goals* mereka. Dalam *National Voluntary Review* tahun 2018 dalam *High Level Political Forum*, Nigeria melaporkan beberapa perubahan dalam tingkat perkawinan anak dan reformasi legislatif terkait dengan hukum usia perkawinan.²¹ Selain itu Nigeria juga menandatangani dan berkomitmen untuk segera menindak masalah ini. Salah satunya pada 2014, Nigeria menandatangani pernyataan resmi dengan *Human Rights Council* untuk membahas mengenai pernikahan anak.

Selain itu Nigeria juga meratifikasi *Convention on the Rights of the Child* pada 1990, untuk menetapkan umur minimum pernikahan yaitu 18 tahun.²² Namun pada realita, masih banyak anak-anak di Nigeria yang menjadi korban dari pernikahan anak ini. Selain pemerintah, pihak lain juga perlu terlibat untuk menangani isu ini. Maka dari itu dengan bantuan organisasi *Girls Not Bride*, melalui kampanyenya diharapkan dapat juga membantu pemerintah mengurangi hingga bahkan menghilangkan isu pernikahan anak ini. Selain NGO, diharapkan masyarakat juga dapat berperan dalam menangani isu ini. Kampanye media sosial dianggap efektif untuk menarik simpati dari

²¹ *Girls Not Bride, Niger : What Has This Country Committed To?*
<https://www.girlsnotbrides.org/child-marriage/niger/> Diakses pada 29 Agustus 2019.

²² *ibid*

masyarakat baik lokal maupun internasional, maka dari itu peran dari media sosial *Twitter* dilihat sebagai salah satu media penyebaran dari kampanye yang digunakan.

1.2.1 Pembatasan Masalah

Nigeria memiliki angka pernikahan anak tertinggi di Afrika dan praktik ini sangat lazim dilakukan di bagian utara. #MyLifeAt15 merupakan salah satu kampanye pernikahan anak dari Girls Not Brides. Tagar ini dibuat pada tahun 2015 yang bertujuan untuk menekan pemerintah supaya mempertegas hukum mengenai pernikahan anak. Juga mendesak pemerintah untuk segera menghentikan pernikahan anak. Dalam penelitian ini, penulis berfokus pada masalah bagaimana upaya organisasi non-pemerintah Girls Not Brides membantu menangani isu pernikahan anak di Nigeria.

Hal tersebut dilihat melalui kampanye #MyLifeAt15 melalui media sosial *Twitter*. *Twitter* digunakan menjadi fokus karena selain media sosial *Facebook*, kampanye ini juga tersebar di *Twitter*. *Twitter* merupakan salah satu media sosial yang sering digunakan untuk memulai kampanye media sosial. Fitur *hashtag* atau tagar dapat mempermudah pengguna dalam mencari informasi dan kampanye itu sendiri. Penulis berfokus pada tahun 2015 dimana kampanye ini pertama kali dibuat hingga tahun 2019, dimana pada tahun 2019 angka pernikahan anak pun masih tinggi dan juga melihat apakah kampanye masih digunakan oleh Girls Not Bride di media sosial.

1.2.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah maka inti dari penelitian dapat dijabarkan dalam pertanyaan sebagai berikut: “Bagaimana upaya Girls Not Brides melalui kampanye #MyLifeAt15 di *Twitter* dalam mengatasi pernikahan anak di Nigeria”

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian untuk menganalisis apakah upaya kampanye #MyLifeAt15 mampu membantu mengurangi praktik pernikahan anak di Nigeria. Penelitian ini juga melihat bagaimana *Twitter* sebagai media sosial membantu menyebarkan isu pernikahan anak agar lebih dikenal oleh masyarakat dunia. Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dipaparkan sebelumnya.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk mengetahui bagaimana Nigeria sebagai negara dengan angka pernikahan anak tertinggi mampu mengurangi masalah tersebut. Selain itu penelitian ini berfokus pada Girls Not Bride sebagai organisasi non-pemerintah yang membawa kampanye #MyLifeAt15 untuk menangani masalah pernikahan anak bukan hanya di Nigeria tapi di seluruh dunia. Selain itu penelitian ini juga melihat bagaimana *Twitter* sebagai salah satu media yang digunakan sebagai kampanye mampu membantu dalam menyebarkan kesadaran masyarakat dunia mengenai isu pernikahan

anak melalui tagar #MyLifeAt15. Penelitian juga dapat digunakan sebagai referensi untuk topik lain yang bersangkutan di masa yang akan datang.

1.4 Kajian Pustaka

Sebagai Acuan dalam melakukan penelitian, sebelumnya sudah ada beberapa akademisi yang juga melakukan penelitian serupa berupa jurnal atau essay. Penelitian terdahulu digunakan peneliti sebagai acuan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga sumber utama untuk dijadikan pedoman. Artikel jurnal pertama *Early Marriage Marriage A Harmful Traditional Practice: A statistical Exploration 2005* oleh UNICEF yang membahas mengenai tradisi pernikahan pada anak yang masih banyak terjadi di negara-negara berkembang.

Banyak dari perempuan dibawah umur 18 tahun menikah atas dasar paksaan dari orangtua. Pernikahan anak masih banyak terjadi di banyak bagian di dunia, para orangtua percaya bahwa pernikahan anak membawa keuntungan baik secara sosial maupun finansial.²³ Pernikahan anak termasuk kedalam kekerasan pada hak asasi manusia, adanya resiko kehamilan dini dan juga isolasi sosial yang mengancam korban pernikahan anak ini. Jurnal Literatur yang di tulis oleh UNICEF ini juga membahas mengenai faktor penyebab mengapa anak-anak terutama anak perempuan beresiko tinggi menjadi korban pernikahan anak. Menurut Unicef, praktik pernikahan anak banyak terjadi di wilayah Asia Selatan, Afrika, karibia dan wilayah Latin amerika.

²³ UNICEF, 2005 “*Early Marriage : A Harmful Traditional Practice*” A Statistical Exploration hlmn.01 Diakses pada 3 September 2019.

Dalam artikel ini juga membahas mengenai pengetahuan mengenai reproduksi dan kesehatan seksual untuk mencegah terjadinya penyebaran penyakit HIV. Sosiodemografi dan variabel ekonomi yang membuat isu pernikahan anak masih banyak terjadi. Selain itu artikel ini banyak memberikan analisis data mengenai pernikahan anak secara global.

Artikel jurnal kedua yaitu berjudul *A Note on Child Marriage* oleh *World Day of Prayer and Action for Children Secretariat New York Working Document July 2012*. Secara umum dokumen ini membahas mengenai pernikahan anak yang banyak terjadi di Asia selatan, Karibia dan lebih dari 70% anak perempuan menikah dibawah usia 18 tahun di Nigeria, Chad, Mali juga India.²⁴ Artikel ini juga menyinggung mengenai hak asasi manusia dimana pernikahan anak juga merupakan salah satu pelanggaran HAM. Isu pernikahan anak di bahas di *Convention on Elimination of Discrimination against Women* (CEDAW) yang menyatakan umur minimum perempuan dan laki-laki menikah adalah 18 tahun.²⁵

Artikel ini juga membahas penyebab dan resiko dari pernikahan anak secara global. Perbedaan dengan jurnal sebelumnya, jurnal ini membahas juga tindakan tindakan apa yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya pernikahan anak dan bagaimana *The World Day of Prayer and Action for Children* bertindak dalam isu ini.

²⁴ International Center for Research on Women Analysis of Demographic and Health Survey. <http://www.icrw.org/child-marriage-facts-and-figures> Diakses pada 3 September 2019.

²⁵ United Nations, "Convention on the Elimination of All Forms of Discrimination against Women," 1979. www.un.org/womenwatch/daw/cedaw. Diakses pada 3 September 2019.

Caranya adalah dengan bekerjasama dengan komunitas komunitas, mengadakan kampanye anti pernikahan anak, dan hal hal lain yang harus dilakukan untuk mencegah isu ini. *World Day of Prayer and Action for Children* juga bekerjasama dengan organisasi lain seperti *Child Not Bride, Girl Up Organization, Plan International, Save the Children*, UNICEF dan organisasi lainnya.

Artikel ketiga berjudul *Gender Awareness of Rural Woman in Bangladesh* oleh *Shahnaj Parven*. Artikel ini membahas bagaimana perempuan di Bangladesh yang selalu menjadi korban pernikahan anak. Faktor penyebab utama hal tersebut terjadi adalah karena kemiskinan dan stigma yang muncul dikeluarga dan masyarakat. Merupakan hal umum untuk mengatakan jika anak perempuan merupakan beban bagi keluarga yang harus segera dinikahkan untuk mengurangi beban keluarga. Maka dari itu perlu adanya *Women's Empowerment* yang memiliki beberapa faktor seperti harga diri perempuan, kemampuan perempuan untuk mengarahkan kehidupannya sendiri dan mengikuti pilihan hidupnya sendiri.²⁶

Artikel Jurnal keempat berjudul *Child Marriage In The 21st Century : Sentiment And Semantic Analysis Via Social Media Intelligence* oleh *Sharifah Syahirah, Fatimah Bibi, Muhd Bazli, Zarihan*. Artikel ini membahas mengenai praktik pernikahan anak di era kemajuan teknologi digital dan revolusi industri 4.0. Tujuan

²⁶ Shahnaj Parveen, Gender Awareness of Rural Woman in Bangladesh, Journal of International Women's Studies, Vol, 9, No, 1, (September 2007), Massachusetts : Bridgewater State University. Diakses pada 3 September 2019.

utama dari artikel ini adalah untuk mengeksplorasi praktik pernikahan anak melalui metode intelijen media sosial untuk mengukur trennya isu ini di era digital ini. Artikel ini juga menganalisis diskusi terkait praktik pernikahan anak di sosial media secara umum. Data terkait penelitian dalam jurnal ini menggunakan aplikasi Trackur . Penelitian ini menemukan bahwa dua faktor utama praktik pernikahan anak adalah interpretasi maskulinitas hegemonik agama dan tradisi serta kemiskinan.²⁷

Dari keempat artikel jurnal yang sudah dipaparkan sebelumnya, penulis lebih mendukung jurnal pertama, jurnal kedua dan jurnal keempat. Namun ada perbedaan dari ketiga artikel jurnal tersebut, artikel jurnal pertama menjelaskan mengenai *child marriage* diseluruh dunia dan faktor-faktor umum pemicu isu tersebut terjadi. Penelitian yang dilakukan penulis memiliki perbedaan yaitu penulis lebih fokus terhadap kasus *child marriage* di Nigeria. Artikel jurnal kedua secara keseluruhan, sangat berbeda dengan yang sebelumnya. Karena jurnal ini lebih fokus terhadap tindakan untuk mengurangi *child marriage*. Jurnal ini merupakan jurnal organisasi non pemerintah dan organisasi ini juga memiliki visi misi dan bekerjasama dengan *GirlsNotBride* yang akan diteliti oleh penulis.

Artikel jurnal keempat membahas mengenai pernikahan anak di era digital ini dengan melihat mengenai diskusi isu pernikahan anak di ruang publik melalui media sosial secara umum. Sedangkan artikel jurnal ketiga hanya digunakan sebagai acuan

²⁷ Syahirah, Bibi, Bazli, Zarihan (2018), "*Child Marriage In The 21st Century : Sentiment And Sematic Analysis Via Social Media Intelligence*". Kolej Univeriti Poly- Tech MARA, Kuala Lumpur Malaysia. Diakses pada 24 Juli 2020.

data karena walaupun memiliki isu yang sama dan faktor yang hampir serupa, namun sasaran penelitian memiliki fokus negara yang berbeda. Perbedaan lain antara literatur jurnal yang sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penulis juga akan fokus kepada upaya dari organisasi (*GirlsNotBride*) melalui kampanye #MyLifeAt15 dalam menyampaikan isu ini kepada dunia melalui media sosial *Twitter*.

1.5 Kerangka Pemikiran

Hubungan internasional merupakan sebuah ilmu yang dinamis. Hubungan ini memiliki banyak interaksi yang dilakukan oleh para aktor, dan aktor dalam hubungan internasional juga beragam. Pada awal kemunculannya, hubungan internasional hanya berfokus pada satu aktor utama saja yaitu negara. Namun seiring berjalannya waktu, aktor dalam dunia internasional menjadi semakin banyak dan kemunculannya tidak bisa diabaikan. Dalam perkembangannya, aktor yang tadinya hanya negara menjadi semakin beragam dengan adanya MNC, Organisasi Internasional, media hingga individu pun mampu menjadi aktor dalam hubungan internasional. Hal tersebut menyebabkan hubungan yang ada didalamnya pun menjadi semakin kompleks dan pola hubungannya pun menjadi berubah.

Studi dan praktek hubungan internasional bersifat interdisipliner, memadukan ilmu ekonomi, sejarah dan ilmu politik untuk mengungkap topik seperti hak asasi manusia, masalah sosial, kemiskinan global, lingkungan, ekonomi, diskriminasi,

globalisasi, keamanan, etika global, dan lingkungan politik.²⁸ Penting bagi pada aktor untuk menjaga hubungan dengan aktor lainnya. Hal ini dikarenakan antar aktor memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Maka dari itu perlu salah satu cara untuk menjaga hubungan tersebut tetap ada dan berjalan dengan baik, antar aktor harus saling bekerjasama untuk saling memenuhi kebutuhan, kepentingan bersama dan juga kerjasama untuk mengatasi isu-isu yang menjadi semakin kompleks. Seperti contohnya Organisasi non-pemerintah yaitu Girls Not Bride yang membantu Nigeria untuk mengurangi permasalahan pernikahan anak dengan menggunakan media dalam menyebarkan kesadaran akan isu ini kepada dunia internasional.

Penulis menggunakan teori atau konsep NGO. Berkembangnya ilmu hubungan internasional membuat negara bukan lagi menjadi satu-satunya aktor yang berperan dalam dunia politik. Terutama di era globalisasi saat ini, individu juga memiliki peran penting dalam perkembangan ilmu hubungan internasional juga dunia politik. Aktor yang memegang peran penting selain negara salah satunya adalah NGO. NGO atau Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) merupakan *'thirdsector'* aktor dalam aspek pembangunan, hak asasi manusia, isu lingkungan dan aspek lainnya. Selain itu, NGO juga aktif berperan dalam pembangunan demokrasi, penyelesaian konflik, pelestarian budaya, analisis kebijakan , dan lainnya.²⁹

²⁸ "What is International Relations," InternationalRelationsEdu,
<https://www.internationalrelationsedu.org/what-is-international-relations/>

²⁹ David Lewis, *"Non-Governmental Organisations (NGOs) : definition and history"*, London School of Economics & Political Science, hlmn 2.

Sejak tahun 1980-an NGO/ LSM memiliki sejumlah peran dalam pemerintahan global, terutama dalam tata kelola baik di tingkat regional hingga global. NGO adalah organisasi yang anggotanya adalah individu atau asosiasi yang secara sukarela bersatu untuk mencapai tujuan bersama. NGO dibentuk atas dasar dan kesadaran anggotanya untuk membantu mengatasi isu-isu seperti hak asasi manusia, perdamaian atau isu lingkungan. Menurut buku tahunan organisasi internasional, pada tahun 2013-2014 tercatat ada lebih dari 8.500 organisasi non- pemerintah. Dimana setiap harinya NGO semakin aktif pada tingkatan masyarakat dan pemerintah, dari komunitas lokal ke *grassroots communities* di tingkat politik nasional ke internasional.³⁰

Dalam bukunya yaitu *Non-Governmental Organization and Development*. Lewis dan Kanji menjelaskan tiga peran utama NGO yaitu *implementers*, *catalysts*, dan *partners*. Sebagai *implementers* NGO memiliki peran untuk mobilisasi sumberdaya, penyedia barang dan jasa bagi masyarakat yang membutuhkan. Pelayanan yang diberikan NGO antara lain ada dalam berbagai bidang seperti kesehatan, keuangan mikro, bidang pertanian, bantuan darurat dan hak asasi manusia. Peran ini akan terus meningkat jika NGO diberi dukungan oleh pemerintah dan lembaga donor untuk melaksanakan tugas-tugas khusus atau tugas kemanusiaan.³¹

Peran NGO sebagai *catalysts* berkaitan dengan kemampuan NGO untuk menginspirasi, memfasilitasi atau berkontribusi dalam melakukan tindakan

³⁰ Margaret P.Karens dan Karen A. Mingst. (2010). '*International Organizations : The Politics and Processes of Global Governance*' Lynne Reiner Publisher : Boulder,London.

³¹ David Lewis, *op.cit.* hlmn 13.

transformasi sosial. Peran sebagai *catalyst* juga diartikan sebagai sesuatu yang dapat membawa perubahan. Hal ini dapat diarahkan kepada individu atau kelompok dalam komunitas lokal, atau pada aktor pembangunan lain seperti pemerintah, bisnis atau pemberi donor. NGO juga dapat berperan sebagai *watchdog* untuk pemerintah. Selain itu kemampuan tersebut dapat mencakup akar perorganisasian, pembentukan kelompok, gender dan pemberdayaan, lobi dan advokasi, juga upaya untuk mempengaruhi proses kebijakan melalui inovasi.³²

Peran NGO yang terakhir adalah sebagai *partners*. Peran ini berkaitan dengan bagaimana NGO membangun hubungan baik dengan pihak lain, terutama bekerjasama dalam bidang tertentu. Hal ini termasuk dalam membangun kerjasama dengan pemerintah, lembaga donor dan sektor swasta. Kegiatan bersama yang dilakukan seperti menyediakan input spesifik dalam program atau proyek tertentu juga melakukan tanggung jawab sosial. Peran dari mitra ini membawa NGO ke dalam hubungan saling menguntungkan dengan sektor-sektor lainnya.³³

Paradigma gerakan sosial baru merupakan gerakan baru dalam teori sosial yang menekankan unsur-unsur makrohistoris dan mikrohistoris. Pada tingkat makro, paradigma NSM berfokus pada hubungan antara kemunculan gerakan sosial kontemporer, struktur besar ekonomi, dan peran kultur. Sedangkan pada tingkat mikro, paradigma NSM berkaitan dengan masalah identitas dan perilaku terikat dalam gerakan

³² *ibid*

³³ *ibid.*

sosial. Paradigma NSM memberikan pandangan tentang bagaimana individu dapat masuk, merespon dan mengubah sistem. Gerakan sosial dibentuk dan sebagian besar ditentukan oleh struktur sosial.³⁴

Gerakan sosial adalah kelompok terorganisir yang bisa muncul di tingkat lokal, nasional hingga global. Dengan tujuan mendorong perubahan, memberikan suara dalam politik kepada mereka yang tidak memilikinya, dan tujuan bersama lainnya. Dalam Gerakan sosial baru (*new social movement*) organisasi menjadi unit yang bergerak untuk menciptakan perubahan dan agenda yang dilakukan mencakup kepentingan yang lebih luas. Pendekatan dilakukan melalui pandangan sisi kultural dari gerakan sosial, dimana hal tersebut dilihat sebagai perjuangan makna dan identitas dari gerakan kolektif baru. Gerakan yang dimaksud adalah gerakan lingkungan, gerakan kesetaraan gender, dan gerakan anti rasis.³⁵

Berdasarkan tujuannya gerakan sosial dibagi menjadi lima yaitu *reform movements, revolutionary movements, redemptive movements, alternative movements, resistance movements*.³⁶ Pertama, *Reform Movements* yaitu usaha untuk mengubah sesuatu yang spesifik tentang struktur sosial. Kedua, *Revolutionary Movements* yaitu usaha untuk mengubah keseluruhan aspek dari masyarakat. Ketiga, *Redemptive*

³⁴ Nelson A, Pichardo, *NEW SOCIAL MOVEMENTS : A Critical Review*. Department of Sociology, State University of New York. Hlmn. 411

³⁵ William Little, *Introduction to Sociology – 1st Canadian Edition* (Canada : OpenStax College, 2014). <https://opentextbc.ca/introductiontosociology/chapter/chapter21-social-movements-and-social-change/> Diakses pada 22 April 2020.

³⁶ *Ibid.*

Movements yaitu usaha pencarian makna untuk memprovokasi perubahan batin atau spiritual individu. *Keempat, Alternative Movements*, yang berfokus pada perubahan keyakinan dan tingkah laku pada individu. *Kelima, Resistance Movements*, yaitu usaha untuk mencegah atau membatalkan perubahan pada struktur sosial. Gerakan sosial bisa muncul dalam berbagai bentuk seperti kampanye, demonstrasi, petisi, publikasi, diskusi, konser, festival.

Dalam buku *The Structure and Function of Communication in Society* oleh Harold Lasswell, Komunikasi merupakan sebuah proses penyampaian pesan melalui media yang nantinya akan menimbulkan efek tertentu. Cara terbaik untuk menjelaskan komunikasi menurut Lasswell adalah dengan menjawab pertanyaan “*Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*” atau “Siapa yang menyampaikan, siapa yang disampaikan, melalui apa, kepada siapa, dan pengaruhnya apa”.³⁷ Menurut Lasswell, komunikasi meliputi lima unsur untuk menjawab pertanyaan yang sudah dikemukakan :

- a. Pengirim Pesan atau Komunikator (*Communicator, Source, Sender*)
- b. Pesan (*message*)
- c. Media (*Channel*)
- d. Penerima pesan (*Communicant, Communicate, Receiver, Recipient*)
- e. Efek atau Umpan Balik (*Effect, Impact, Influence, Feedback*)

³⁷ Lasswell, H. D. (1948). *The Structure and Function of Communication in Society*.

Lima dasar unsur yang disebutkan sebelumnya, digunakan untuk menjawab pertanyaan komunikasi yaitu *Who Says What in Which Channel To Whom With What Effect*. Dalam proses komunikasi, *Who* dapat diartikan sebagai sumber atau komunikator yang merupakan pelaku utama atau pihak yang memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi. *Who* dapat mengacu pada seorang individu, kelompok, organisasi, maupun negara sebagai komunikator. *Say What* merupakan pesan yang akan disampaikan atau yang akan dikomunikasikan kepada penerima. Pesan ini merupakan seperangkat simbol verbal/non verbal yang mewakili nilai, gagasan atau maksud dari sumber (*who*).³⁸

In Which Channel (saluran atau media) merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari sumber kepada penerima. Hal tersebut dapat dilakukan baik secara langsung atau tatap muka maupun tidak langsung dengan menggunakan media cetak atau media elektronik. *To Whom* (siapa atau penerima) penerima pesan bisa berupa satu kelompok, organisasi, individu atau masyarakat juga negara. Hal tersebut dapat disebut dengan tujuan (*destination*), pendengar (*listener*), khalayak (*audience*), komunikan, penafsir, penyandi balik (*decoder*). Terakhir yaitu *With What Effect* (dampak) terjadi pada penerima setelah menerima pesan dari sumber.³⁹

³⁸ *ibid*

³⁹ *ibid*

1.6 Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif. Metode kualitatif yaitu analisis yang mencari dan mengumpulkan data yang kemudian diorganisir untuk menjadi bahan acuan dalam penelitian tanpa mengesampingkan data yang bersifat angka dalam memenuhi substansi yang diperlukan pada penelitian.⁴⁰ Metode penelitian kualitatif menggunakan analisis data yang dikumpulkan terlebih dahulu dalam bentuk bacaan atau teks maupun gambar.⁴¹ Metode kualitatif adalah, “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Dengan demikian pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik.⁴²

1.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.⁴³ Maka dari itu peneliti menggunakan referensi dari buku, jurnal, *website*, sumber dari pemerintah maupun non-pemerintah. Sebelum dianalisis, seluruh data yang digunakan diseleksi

⁴⁰ Ulber Silalahi, 2009, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT Refika Aditama, hal 28

⁴¹ John W. Creswell, *Research Design : Qualitative, Quantitative and Mixed Methods Approaches*. (California: Sage Publication, 2009). hlmn.174.

⁴² Bogdan dan Taylor, dikutip tidak langsung oleh Lexy J. Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, cet ke 7, 1996), hlm. 3

⁴³ Dr.Harnovinsah, Ak. “Metodologi Penelitian” Pusat Bahan Ajar dan Elearning, Universitas Mercu Buana. hlmn. 1

terlebih dahulu dan dikomparasikan agar sesuai dengan penelitian penulis.⁴⁴ Penulis menggunakan data-data yang relevan yang mayoritas didapat dari *website* resmi Girls Not Bride dan data pendukung dari jurnal lainnya yang membahas mengenai pernikahan anak di Nigeria.

Selain itu penulis juga menggunakan alat analisis *Twitter* yaitu *Twitonomy*. Dengan menggunakan *Twitonomy* penulis mampu melihat aktivitas penggunaan *Twitter* oleh akun tertentu. Penulis akan melihat aktivitas penggunaan *Twitter* oleh akun resmi Girls Not Brides yaitu @GirlsNotBrides. Namun dalam penggunaannya, *Twitonomy* memiliki kekurangan yaitu pembatasan waktu hanya mampu melihat tautan 3 tahun kebelakang. Maka dari itu penulis juga menggunakan metode manual yaitu dengan mencari unggahan mengenai kampanye #MyLifeAt15 melalui kolom pencarian *Twitter*. Bagian ini merupakan bagian penting agar penulis dapat mempertanggungjawabkan penelitian yang dilakukan melalui sumber-sumber yang telah dikumpulkan untuk tujuan penelitian.

1.7 Sistematika Pembahasan

Penelitian terdiri atas 5 bab dengan rincian sebagai berikut, **Bab 1** adalah pendahuluan. **Bab 2** menjelaskan mengenai isu pernikahan anak di Nigeria. **Bab 3** membahas mengenai tinjauan umum organisasi Girls Not Brides, advokasi serta penjelasan mengenai kampanye #MyLifeAt15. **Bab 4** penulis menganalisis peran dan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, 2007), hlmn 9

upaya organisasi *Girls Not Bride* dan kampanye #MyLifeAt15 melalui *Twitter*. Dalam

Bab 5 penulis menyimpulkan hasil penelitian.

